

Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K

αΩ

BAHASA  
YUNANI



# BAHASA YUNANI

**Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K**



**BAHASA YUNANI**

Indramayu © 2021, Penerbit Adab

Penulis:

Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K

Editor: Andris Noya, M.Si

Perancang Sampul: Nurul Musyafak

Layouter: Fitri Yanti

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

**CV. Adanu Abimata**

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020

Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: [adanuabimata@gmail.com](mailto:adanuabimata@gmail.com)

Web: <https://penerbitadab.id>

*Buku Ajar | Non Fiksi | R/D*

viii + 88 hlm. ; 15,5 x 23 cm

No ISBN: 978-623-5687-67-4

Cetakan Pertama, Desember 2021



**Hak Cipta dilindungi undang-undang.**

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

*All right reserved*

# KATA PENGANTAR

Dalam kurikulum Prodi Teologi, mata kuliah Bahasa Yunani merupakan mata kuliah konsentrasi Prodi yang berkelanjutan dalam arti mata kuliah ini menjadi prasyarat bagi mahasiswa untuk menawar mata kuliah selanjutnya yang berkaitan dengan Biblika. Penulis mencermati realita proses perkuliahan bahwa mata kuliah Bahasa Yunani bagi para mahasiswa semester satu bukanlah mata kuliah yang mudah diserap. Dikatakan demikian kerana pada mata kuliah ini, mahasiswa harus menguasai sejarah bahasanya hingga mahir menyusun terjemahan teks kitab-kitab Perjanjian Baru. Hal ini berarti mahasiswa membutuhkan konsentrasi, semangat, ketekunan dan tekad untuk memiliki kompetensi Bahasa Yunani, bukan sekedar memiliki nilai yang baik untuk dinyatakan lulus. Dalam hubungan dengan hal tersebut sebelumnya, penulis mempersiapkan media pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan belajar, memperlancar proses pembelajaran serta memboboti kompetensi mahasiswa secara baik apalagi di tengah kondisi pandemic Covid-19 dan mutasi virus tersebut

Di tengah kondisi pandemic Covid-19 itu, mahasiswa yang semula berproses pada ruang-ruang kuliah pada saat perkuliahan berlangsung, dihadapkan pada realita belajar pada *ruang tanpa dinding* (baca: *online*) seperti berkuliah Bahasa Yunani. Realita

fenomena ini tidak mudah bagi para mahasiswa yang belum terbiasa belajar tanpa dinding tapi juga penulis yang menyajikan mata kuliah dimaksud, karena keterbatasan dan kesulitan yang dihadapi seperti susah jangkauan sinyal wifi, keterbatasan dan ketidaan kuota data, ketidakcakapan mengikuti tahapan akses *log-in* sistem pembelajaran *online*.

Berdasarkan kebutuhan proses belajar mengajar yang dihadapkan pada realita sesuai kebutuhan konteks, penulis menyusun buku ini, kiranya dapat digunakan secara baik oleh mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya. Kelemahan dan kekurangan yang ditemui kiranya dapat dimaklumi dan diberikan catatan masukannya, karena tiada gading yang tak retak.

*Coram Deo Coram Munde.....* Oleh AnugerahNya, demi kemuliaanNya

Ambon, Medio Desember 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	2
B. Deskripsi Mata Kuliah .....	2
C. Waktu .....	2
D. Prasyarat.....	2
E. Tujuan.....	3
F. Cek Penguasaan Standar Kompetensi.....	3
G. Petunjuk Penggunaan buku .....	3
SEJARAH, ALFABET, TANDA-TANDA, HUKUM SILABEL DALAM BAHASA YUNANI.....	5
A. Pendahuluan.....	6
B. Kompetensi Dasar .....	6
C. Tujuan Pembelajaran .....	6

D. Uraian Materi.....	6
E. Rangkuman .....	22
F. Tugas .....	22
G. Lembar Kerja Praktik.....	23
H. Evaluasi .....	23
I. Kunci Jawaban.....	23
J. Daftar Pustaka.....	24

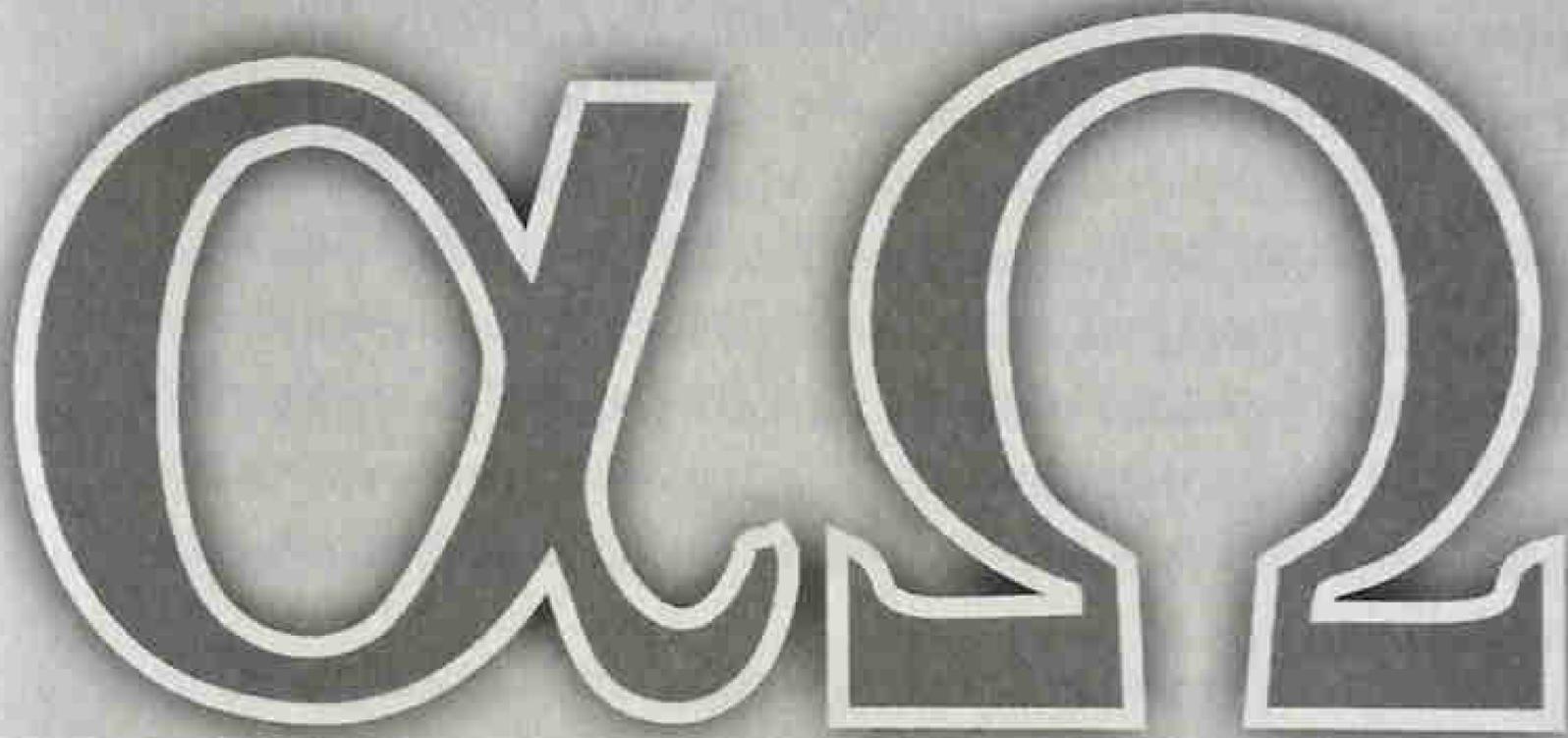
SUBYEK/AKHIRAN, KATA SANDANG, KASUS, TENS/KALA,

DIATESIS, MODUS.....	25
A. Pendahuluan.....	26
B. Kompetensi Dasar .....	26
C. Tujuan Pembelajaran .....	26
D. Uraian Materi.....	26
E. Rangkuman .....	39
F. Tugas .....	39
G. Lembar Kerja Praktik.....	39
H. Evaluasi .....	39
I. Kunci Jawaban.....	40
J. Daftar Pustaka.....	40

KATA KERJA .....	41
A. Pendahuluan.....	42
B. Kompetensi Dasar .....	42
C. Tujuan Pembelajaran .....	42

D. Uraian Materi.....	42
E. Rangkuman .....	69
F. Tugas .....	69
G. Lembar Kerja Praktik.....	70
H. Evaluasi .....	70
I. Kunci Jawaban.....	70
J. Daftar Pustaka.....	71
KATA BENDA DEKLENSI KEDUA DAN PERTAMA.....	73
A. Pendahuluan.....	74
B. Kompetensi Dasar .....	74
C. Tujuan Pembelajaran .....	74
D. Uraian Materi.....	74
E. Rangkuman .....	77
F. Tugas .....	77
G. Lembar Kerja Praktik.....	78
H. Evaluasi .....	78
J. Daftar Pustaka.....	78
PENGGUNAAN THE ANALYTICAL LEXICON GREEK.....	79
A. Pendahuluan.....	80
B. Kompetensi Dasar .....	80
C. Tujuan Pembelajaran .....	80
D. Uraian Materi.....	80
E. Rangkuman .....	83

F. Tugas .....	84
G. Lembar Kerja Praktik.....	84
H. Evaluasi .....	84
I. Kunci Jawaban.....	84
J. Daftar Pustaka.....	85
TENTANG PENULIS.....	86



# **PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Bahasa yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini Bahasa Yunani dapat diklasifikasikan dalam rumpun yang menjadi konten untuk dipelajari pada kelas mahasiswa. Terhadap hal itu mahasiswa membutuhkan referensi literatur, bahan ajar mata kuliah dan *drill* supaya dapat menguasai bahasa ini dengan baik sekaligus dapat menerjemahkan teks-teks Perjanjian Baru (PB) untuk kepentingan hermeneutika Alkitab PB. Dalam kaitan itu buku ini dibuat dengan harapan para pengguna atau mahasiswa dapat menjadikannya sebagai salah satu acuan referensi dalam pengayaan kompetensi tiap individu.

## **B. Deskripsi Mata Kuliah**

Buku Bahasa Yunani ini merujuk nama mata kuliah. Penguasaan pengetahuan pada kajian teks membutuhkan pengkajian bahasa asli penulisan Alkitab PB. Penulis menjelaskan dalam buku ini meliputi: sejarah, alphabet, tanda-tanda, hukum silabel, subyek/akhiran, kata sandang, kasus, tens/kala, diathesis, modus, kata kerja, kata benda deklensi kedua dan pertama, penggunaan *The Analytical Lexicon Greek*.

## **C. Waktu**

Sesuai ketentuan kalender akademik, perkuliahan Bahasa Yunani dengan kontent 3 SKS dilakukan sebanyak 16 kali proses tatap muka. Untuk proses sebanyak itu telah diatur di dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester).

## **D. Prasyarat**

Mata kuliah ini merupakan bagian dari kumpulan mata kuliah kosentrasi program study yang harus didalami oleh para mahasiswa sebelum melakukan kritik Bahasa Yunani dan hermeneutika Alkitab

khusus PB. Hal ini berarti para mahasiswa harus menunjukkan kompetensinya dalam mata kuliah ini, dinyatakan lulus kemudian melanjutkan pada konsentrasi yang lain.

### **E. Tujuan**

Buku ini dibuat dengan tujuan pengguna atau para mahasiswa dapat memperoleh sejumlah pengetahuan dalam menganalisis teks Bahasa Yunani dalam Alkitab PB. Tentunya buku ini menyajikan secara ilmiah referensi yang dibutuhkan dalam memahami dan menerjemahkan teks-teks PB untuk tafsiran kitab-kitab yang baik.

### **F. Cek Penguasaan Standar Kompetensi**

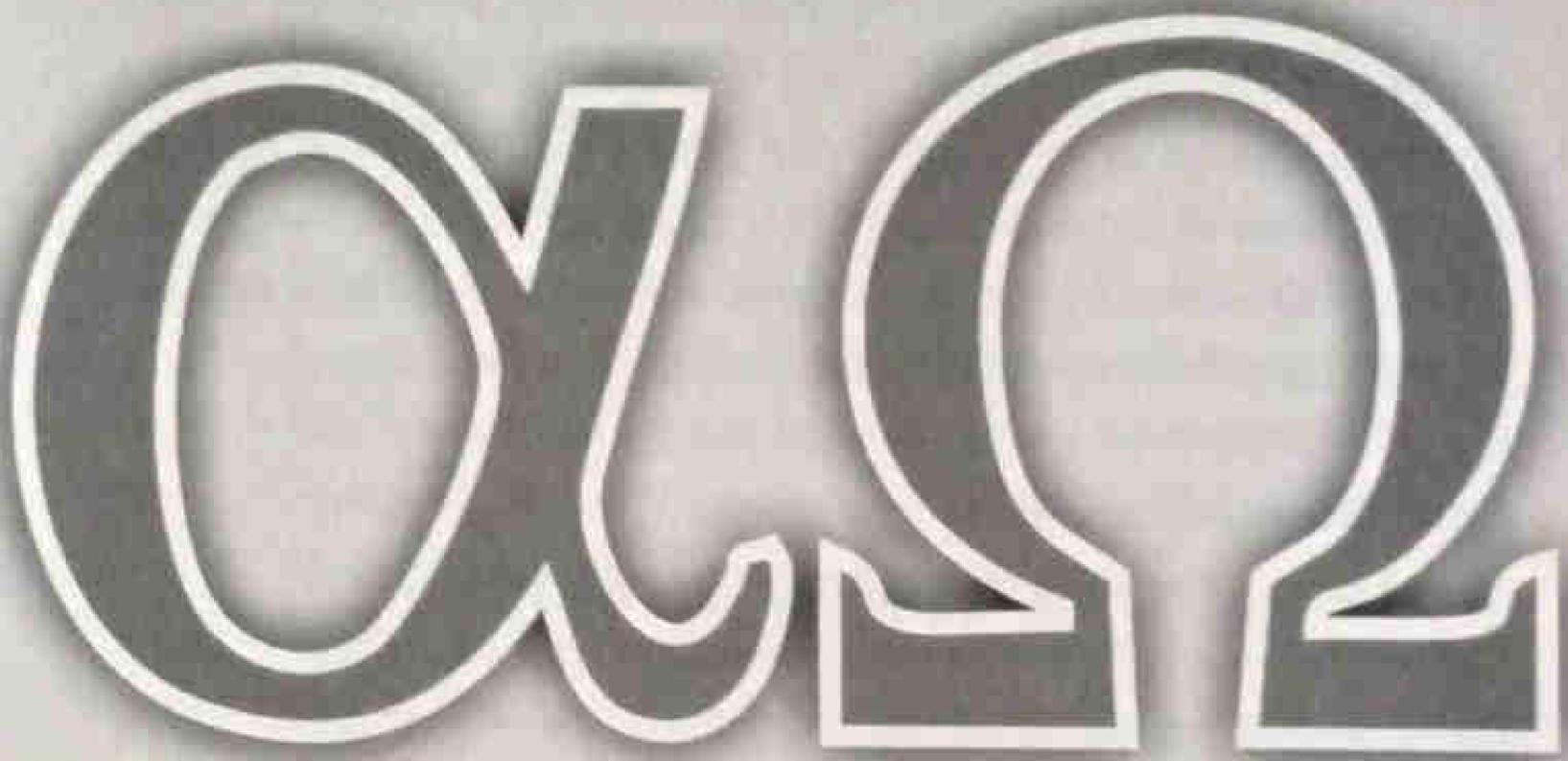
Analisis penguasaan standar untuk dilakukan cek standar kompetensi dapat penulis hadapkan sebagai berikut:

*opou gar estin ho thesauos sou, ekei estai kai he kardia sou*

Kalimat di atas termasuk dalam kata benda berdeklinasi-2 akhiran **os**

### **G. Petunjuk Penggunaan buku**

Buku yang dibuat ini disertai buku-buku Bahasa Yunani lainnya dapat digunakan membantu para pengguna atau mahasiswa baik itu buku online ataupun yang dalam bentuk hard disamping dapat menginstal *Bible Words*. Pelajari bagian demi bagian buku yang disertai dengan mengerjakan sub bagian evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman setiap pengguna.



**SEJARAH, ALFABET,  
TANDA-TANDA,  
HUKUM SILABEL  
DALAM BAHASA  
YUNANI**

## A. Pendahuluan

Dalam studi bahasa Yunani memahami sejarah bahasa Yunani menjadi kebutuhan mendasar untuk memahami bahasa Yunani yang memiliki sejarah yang panjang dan umumnya digunakan sebagai *lingua franca* di seluruh wilayah Imperium Romanum. Oleh sebab itu pada Kegiatan Belajar (KB) 1, penulis mengulas tentang sejarah, Alfabet, Tanda-tanda, Hukum silabel dalam bahasa Yunani.

## B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki kemampuan membaca teks Yunani

## C. Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah perkembangan bahasa Yunani
2. Mahasiswa mampu membaca abjad Yunani, membaca teks, mentranskripsi teks dan tanda-tanda baca.

## D. Uraian Materi

1. Sejarah Perkembangan Bahasa Yunani

### 1.1 Pengantar Bahasa Koine Yunani (Κοινή Ἑλληνική)

Bahasa Yunani merupakan bahasa asli Perjanjian Baru (kitab-kitab yang digunakan oleh orang Kristen) yang memiliki sejarah yang panjang sejak abad ke-13 sebelum Masehi hingga masa kini. Bentuk paling dini dari bahasa ini disebut Linear B (abad ke-13 sM). Bentuk bahasa Yunani yang digunakan oleh penulis dari Homer (abad ke-8 sM) hingga Plato (abad ke-4 sM) disebut Bahasa Yunani Klasik.

Orang-orang Yunani menggunakan bahasa Yunani yang lain sama sekali sekarang ini dari yang digunakan Plato atau Paulus pada zamannya, tetapi Plato dan Paulus pun

memiliki perbedaan yang besar dalam penggunaan bahasa Yunani. Erasmus dari Rotterdam memberikan pelajaran cara mengucapkan alphabet Yunani yang dikembangkan dari bahasa Latin pada abad ke-15<sup>1</sup>.

Bahasa Koine Yunani (Κοινή Ἑλληνική) merujuk kepada bentuk-bentuk bahasa Yunani yang dipakai pada masa pasca-klasik (kurang lebih dari 300 SM–300 M). Nama-nama lain bahasa ini adalah bahasa Yunani Iskandariah, Yunani Helenistik, Yunani Umum, atau Yunani Perjanjian Baru. Bahasa Yunani Koine tidak hanya penting bagi bangsa Yunani karena merupakan bahasa umum pertama yang juga merupakan moyang Bahasa Yunani Demotik tetapi karena pengaruhnya yang sangat besar bagi perkembangan kebudayaan Dunia Barat dan fungsinya sebagai *lingua franca* Daerah Laut Tengah.

Alphabet Yunani berasal dari abjad Fenisia seperti halnya dengan alefbet Ibrani. Bahasa Yunani Klasik memiliki aneka ragam dialek dengan tiga dialek utama yaitu Doric, Aeolic, dan Ionic.

Bahasa Yunani Koine di samping bahasa Latin merupakan sebuah bahasa penting di Kekaisaran Romawi. Raja Philip dari Makedonia menaklukkan Athena di abad ke-4 sM. Putranya, Aleksander Agung mengembangkan kebudayaan dan bahasa Yunani di daerah jajahannya. Aleksander berbicara dalam dialek Attic, cabang dari dialek Ionic, dan dialek inilah yang berkembang. Bahasa Yunani Koine digunakan sebagai dialek umum di antara bala tentara Alexander Agung. Ketika negara-negara Yunani yang bersekutu di bawah Makedonia menaklukkan dan mengkolonisasi dunia yang diketahui,

---

<sup>1</sup>Agus Santoso, *Logos-Tata Bahasa Yunani Koine*, Bandung, Bina Media Informasi, 2011, 16.

bahasa bersama mereka diteruskan dari Mesir sampai ke perbatasan India. Dengan kata lain bahasa yang disebarakan oleh mereka menjadi *lingua franca*. Meski unsur-unsur bahasa Koine baru terwujud pada masa Yunani Klasik akhir, periode Pasca-Klasik Yunani dari mangkatnya Alexander pada tahun 323 SM ketika budaya-budaya di bawah pemerintahan Helenistik pada gilirannya memengaruhi bahasa ini<sup>2</sup>.

Periode selanjutnya yang dikenal dengan istilah Bahasa Yunani Pertengahan, awal pentarikhannya pada pendirian Konstaninopel oleh Konstantin I di tahun 330. Masa Pasca-Klasik ini jadi merujuk kepada diciptakannya dan perkembangan bahasa Yunani Koine selama keseluruhan era Helenistik dan Romawi pada sejarah Yunani sampai munculnya Abad Pertengahan.

Dialek ini juga digunakan oleh penulis Athena kenamaan. Saat itulah permulaan dari Abad Helenistik. Oleh karena bahasa Yunani berkembang dan bertemu dengan bahasa-bahasa lain, bahasa-bahasa ini berinteraksi satu sama lain. Hal ini menyebabkan adanya adaptasi bahasa yang dewasa ini dikenal sebagai bahasa Yunani Koine. Yunani koine tidaklah dianggap sebagai bentuk bahasa sastra halus, karena pada faktanya beberapa penulis pada zaman ini dengan sengaja meniru gaya bahasa Yunani yang lebih tua (lihat versi King James Version). Yunani koine adalah bentuk sederhana dari Yunani klasik yang berdampak pada banyak detail Yunani klasik menjadi hilang. Contoh: pada Yunani klasik kata "*allos*" artinya lain, bentuk lain adalah "*eteros*" juga berarti lain sehingga memiliki perbedaan dengan yang pertama.

---

<sup>2</sup> William D. Mounce, *Basics of Biblical Greek Ed.III*, Malang, LITERATUR SAAT, 2011, 12

Orang Yunani awalnya menulis huruf secara *bustrofedon* artinya penulisan huruf yang dilakukan seperti bentuk ular yang sedang meliuk-liuk di baris-baris di mana dimulai pada baris pertama dari kiri ke kanan, selanjutnya baris kedua dilanjutkan dari baris pertama yang dimulai dari kanan ke kiri, dan seterusnya. Cara penulisan huruf seperti ini berubah hanya dari kiri ke kanan sebagaimana tulisan latin, pada abad ke-5 SM.

Naskah Perjanjian Baru yang paling tua, yang ditulis pada papyrus dan perkamen hanya memakai huruf besar tanpa pemisahan kata, tanpa tanda baca atau aksen dalam bahasa Romawi *scriptio continua* = penulisan yang terus-menerus. Perjanjian Baru pertama kali ditulis tidak memakai tanda baca di mana kata-kata tersambung satu sama lainnya tanpa putus. Tanda baca dan pengubahan baru diterapkan dalam teks manuskrip di abad kemudian.

Sebagai bahasa tertua kedua yang telah digunakan ratusan tahun, bahasa Yunani telah digunakan pada periode sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Periode Perkembangan awal (Sebelum tahun 1000 SM)
2. Periode Yunani Klasik (1000-330 SM)
3. Periode Yunani Koine atau umum (330-330 M) Periode ini merupakan periode penulisan Septuaginta (LXX) dan Alkitab Perjanjian Baru
4. Periode Byzantium (330-1453)
5. Periode Yunani Modern (1453-sekarang)

---

<sup>3</sup>Ferdinan K. Suawa, *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2009, 9

## 1.2 Istilah Koine

Kata *Koine* (Κοινή) artinya adalah "umum" jadi maksudnya ialah "bahasa Yunani Umum" yang bisa dimengerti semua orang Yunani. Bermakna bahasa sehari-hari. Bahasa Yunani Koine adalah bentuk yang lebih sederhana dari bahasa Yunani klasik dan banyak unsur-unsur lain yang hilang dari bahasa Yunani klasik. Bahasa Yunani Koine inilah yang digunakan di dalam Septuaginta, yaitu terjemahan *Tanakh Ibrani* (Perjanjian Lama) ke dalam Bahasa Yunani, Perjanjian Baru dan tulisan-tulisan dari para Bapa Gereja.

Lebih lanjut penulis mengulas tentang istilah koine, asal-usul dialek Yunani, abjad, diftong dan selanjutnya. Koine (Κοινή), sebuah istilah yang sebelumnya juga pernah digunakan oleh beberapa ilmuwan kuna untuk merujuk ke beberapa jenis bahasa Yunani. Sebuah mazhab ilmuwan seperti Apollonius Dyscolus dan Aelius Herodianus menggunakan istilah Koine untuk merujuk kepada bahasa proto-Yunani, sementara yang lain menggunakan istilah ini untuk merujuk ke sembarang bentuk lisan bahasa Yunani yang berbeda dengan bahasa tertulis. Ketika Koine secara bertahap berkembang menjadi bahasa kesusastraan, beberapa orang membedakannya menjadi: bahasa Yunani-Hellenik sebagai bahasa sastra masa pasca-klasik dan Koine sebagai bahasa lisan yang populer. Sedangkan yang lain lebih suka menggunakan istilah "Dialek Iskandariah" (Περὶ τῆς Ἀλεξανδρέων διαλέκτου) untuk merujuk Koine. Istilah "Dialek Iskandariah" ini sering dipakai oleh para pakar klasik modern.

## 1.3 Asal Usul

Akar atau asal-usul dialek umum bahasa Yunani tidaklah jelas sejak masa kuna. Semasa zaman Hellenistik, sebagian besar pakar mengira bahwa Koine muncul karena pembauran empat dialek utama Yunani kuna; "ἡ ἐκ τῶν τεττάρων

συνεστῶσα” (komposisi dari empat). Pandangan ini didukung oleh pakar linguistik dari Austria pada tahun 1901 oleh P. Kretschmer di bukunya *“Die Entstehung der Koine”*, sementara sang pakar Jerman Wilamowitz dan Perancis Antoine Meillet, yang penelitian mereka berdasarkan pengaruh kuat unsur-unsur bahasa Yunani Attik — seperti partikel σσ dan bukan ττ atau ρσ daripada ρρ (θάλασσα — θάλαττα, ἀρσενικός — ἀρρενικός) — menganggap bahwa Koine adalah sebuah bentuk sederhana bahasa Yunani dialek Ionia. Jawaban terakhir yang secara luas di bidang akademi diterima, diberikan oleh sang pakar dari Yunani G. N. Hatzidakis, yang membuktikan bahwa meski ada “komposisi dari empat” ini, inti stabil bahasa Koine adalah bahasa Attik. Dengan kata lain bahasa Koine dapat dianggap sebagai bahasa Attik dengan campuran ketiga dialek Yunani lainnya. Kadar pentingnya unsur-unsur non-Attik lainnya dalam bahasa Koine dapat bervariasi tergantung kepada daerah Dunia Hellenistik yang berbeda-beda. Jadi misalkan kosa kata dari pemukiman Ionia di Asia Kecil dan Siprus lebih banyak memuat kata-kata Ionia daripada yang lain. Bahasa kesusastraan Koine pada masa Hellenistik banyak menyerupai bahasa Attik sehingga seringkali disebut sebagai Attik Umum.

## 2. Alfabet/Abjad

### a. Alfabet/Abjad

Kata alphabet terbentuk dari dua huruf pertama Yunani yaitu, alfa (α) dan beta (β).

Alfabet/Abjad Yunani terdiri dari dua puluh empat aksara (24 huruf); terdiri dari 17 konsonan dan 7 vokal.<sup>4</sup> Sebenarnya masih ada huruf-huruf lain, tetapi tidak digunakan lagi sebelum periode klasik. Perjanjian Baru Yunani ditulis dalam

<sup>4</sup> Agus Santoso, *Tata Bahasa Yunani Koine*, Bina Media Informasi: Bandung, 2011, 15.

huruf kapital yang disebut "huruf *uncial*" tanpa tanda baca, tekanan suara, bahkan tanpa spasi antar huruf.

Pada kurang lebih abad ke 10 AD, suatu cara menulis yang lain disempurnakan dan dipakailah huruf-huruf kecil yang disebut "huruf *kursif*" (= lancar), sebab huruf-huruf itu dapat ditulis tanpa harus mengangkat pena dari kertas. Huruf kecil dikembangkan setelah akhir abad pertama Masehi. Sejak itu huruf-huruf tersebut terus dipakai, baik dalam naskah-naskah tulisan tangan orang maupun dalam buku-buku yang dicetak.<sup>5</sup> Huruf *uncial* digunakan hanya untuk nama, huruf pertama pada suatu kutipan atau suatu paragraf dalam teks masa kini.

Adapun alphabet/abjad Yunani sebagai berikut:<sup>6</sup>

A α	B β	Γ γ	Δ δ	E ε	Z ζ	H η	Θ θ
άλφα	βήτα	γάμμα	δέλτα	έψιλον	ζήτα	ήτα	θήτα
alpha	beta	gamma	delta	epsilon	zeta	eta	theta
a	b	g/y	d	ē	z	ē	th
[a]	[v]	[y~j/η~j]	[ð]	[e]	[z]	[i]	[θ]
I ι	K κ	Λ λ	M μ	N ν	Ξ ξ	O ο	Π π
ιώτα	κάππα	λάμδα	μυ	νυ	ξι	όμικρον	πι
iota	kappa	lambda	mu	nu	xi	omikron	pi
i	k	l	m	n	ks/x	o	p
[i/j/ɲ]	[k~c]	[l]	[m]	[n]	[ks]	[o]	[p]
P ρ	Σ σ/ς	T τ	Υ υ	Φ φ	X χ	Ψ ψ	Ω ω
ρώ	σίγμα	ταυ	ύψιλον	φι	χι	ψι	ωμέγα
rho	sigma	tau	upsilon	phi	hi	psi	omega
r/rh	s	t	u/y	ph	kh/ch	ps	ō
[r]	[s~z]	[t]	[i]	[f]	[x~ç]	[ps]	[o]

<sup>5</sup> J.W. Wenham, *Bahasa Yunani Koine*, SAAT: Malang, 1987, 1.

<sup>6</sup> Ruth Schafer, *Belajar Bahasa Yunani Koine*: Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 3.

Untuk lebih memudahkan pembaca pemula membaca, mengetahui abjad dan transliterasinya<sup>7</sup> sebagaimana sebelumnya, penulis hadapkan sebagai berikut:

### Abjad TRANSLITERASI:

<b>A-α-</b>	Alpha	: transliterasi "a"
<b>B-β-</b>	Beta	: transliterasi "b"
<b>Γ-γ-</b>	Gamma	: transliterasi "g"
<b>Δ-δ-</b>	Delta	: transliterasi "d"
<b>E-ε-</b>	Epsilon	: transliterasi "e"
<b>Z-ζ-</b>	Zeta	: transliterasi "z"
<b>H-η-</b>	Eta	: transliterasi "ê" Ê
<b>Θ-θ-</b>	Theta	: transliterasi "th"
<b>I-ι-</b>	Iota	: transliterasi "i"
<b>K-κ-</b>	Kappa	: transliterasi "k"
<b>Λ-λ-</b>	Lambda	: transliterasi "l"
<b>M-μ-</b>	Mu	: transliterasi "m"
<b>N-ν-</b>	Nu	: transliterasi "n"
<b>Ξ-ξ-</b>	Xi	: transliterasi "x"
<b>O-ο-</b>	Omicron	: transliterasi "o"
<b>Π-π-</b>	Pi	: transliterasi "p"
<b>P-ρ-</b>	Rho	: transliterasi "r"
<b>Σ-σ-ς-</b>	Sigma	: transliterasi "s"
<b>T-τ-</b>	Tau	: transliterasi "t"
<b>Υ-υ-</b>	Upsilon	: transliterasi "u"
<b>Φ-φ</b>	Phi	: transliterasi "ph"
<b>Χ-χ</b>	Chi	: transliterasi "ch" atau "kh"
<b>Ψ-ψ-</b>	Psi	: transliterasi "ps"
<b>Ω-ω-</b>	Omega	: transliterasi "ô" atau "Ô"

<sup>7</sup> Transliterasi adalah kesejajaran sebuah huruf dalam bahasa lain. Misalnya transliterasi huruf Yunani 'beta' adalah b dalam bahasa Inggris.

Pada awalnya, orang Yunani menulis huruf secara *bustrofedon*, yaitu penulisan huruf yang dilakukan seperti bentuk ular yang sedang meliuk-liuk di mana baris pertama dimulai dari kiri ke kanan, kemudian baris kedua melanjutkan baris pertama dengan dimulai dari kanan ke kiri. Demikian selanjutnya untuk baris berikutnya tetapi sejak abad ke-5 SM cara penulisan huruf itu diubah menjadi hanya dari kiri ke kanan seperti halnya dalam tulisan Latin.

Terdapat empat pembagian karakteristik dalam penulisan alphabet/abjad Yunani, yaitu: *Pertama*, sebelas huruf Yunani yang memiliki tinggi dan lebar yang sama, dan ditulis dengan memenuhi baris penulisan serta tidak melewati garis atas dan garis bawah penulisan. Adapun huruf-huruf tersebut ialah:

A α E ε I ι K κ N ν O ο Π π Σ σ Τ τ Υ υ Ω ω

*Kedua*, tiga huruf Yunani yang memiliki ukuran dua kali lebih tinggi dari huruf-huruf yang pertama, yaitu ditulis pada dua baris penulisan dan bertumpu pada baris bawah penulisan. Huruf-huruf tersebut ialah:

Δ δ Θ θ Λ λ

*Ketiga*, tujuh huruf Yunani yang ditulis dengan bertumpu pada baris atas dan menonjol pada baris bawah penulisan, yaitu:

Γ γ Η η Μ μ Ρ ρ Σ ς Φ φ Χ χ

Catatan: a. tonjolan huruf η dan ς tidak sepanjang huruf lainnya.

- b. penulisan huruf ς hanya digunakan pada akhir kata.

Contoh: καρπός πίστις σαρκός ύατος

*Keempat*, empat huruf Yunani yang ditulis agak menonjol ke atas dan ke bawah dari baris penulisan. Huruf-huruf dimaksud ialah:

Ββ Ζζ Ξξ Ψψ

Catatan: huruf kapital hanya digunakan untuk menuliskan nama diri atau nama tempat. Dalam penulisan Bahasa Yunani kata atau kalimat sesudah tanda titik atau dalam memulai kalimat baru, tetap dimulai dengan huruf kecil. Penulisan dalam Bahasa Yunani tidak seperti kaidah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia.<sup>8</sup>

Bahasa Yunani mengenal huruf *Mutae* (lat. *Mutus* = tak berbunyi), yaitu huruf-huruf yang dalam pengucapannya tidak 'mulus' keluar dari mulut (ada yang menahan). Yang menahan suara hembusan dari mulut tersebut biasanya bibir (labial), gigi (dental), dan tenggorokan (guttural). Contoh huruf-huruf *Mutae* adalah:

- Huruf Labial: β π φ Huruf Dental: δ τ θ Huruf Gutural: γ κ χ

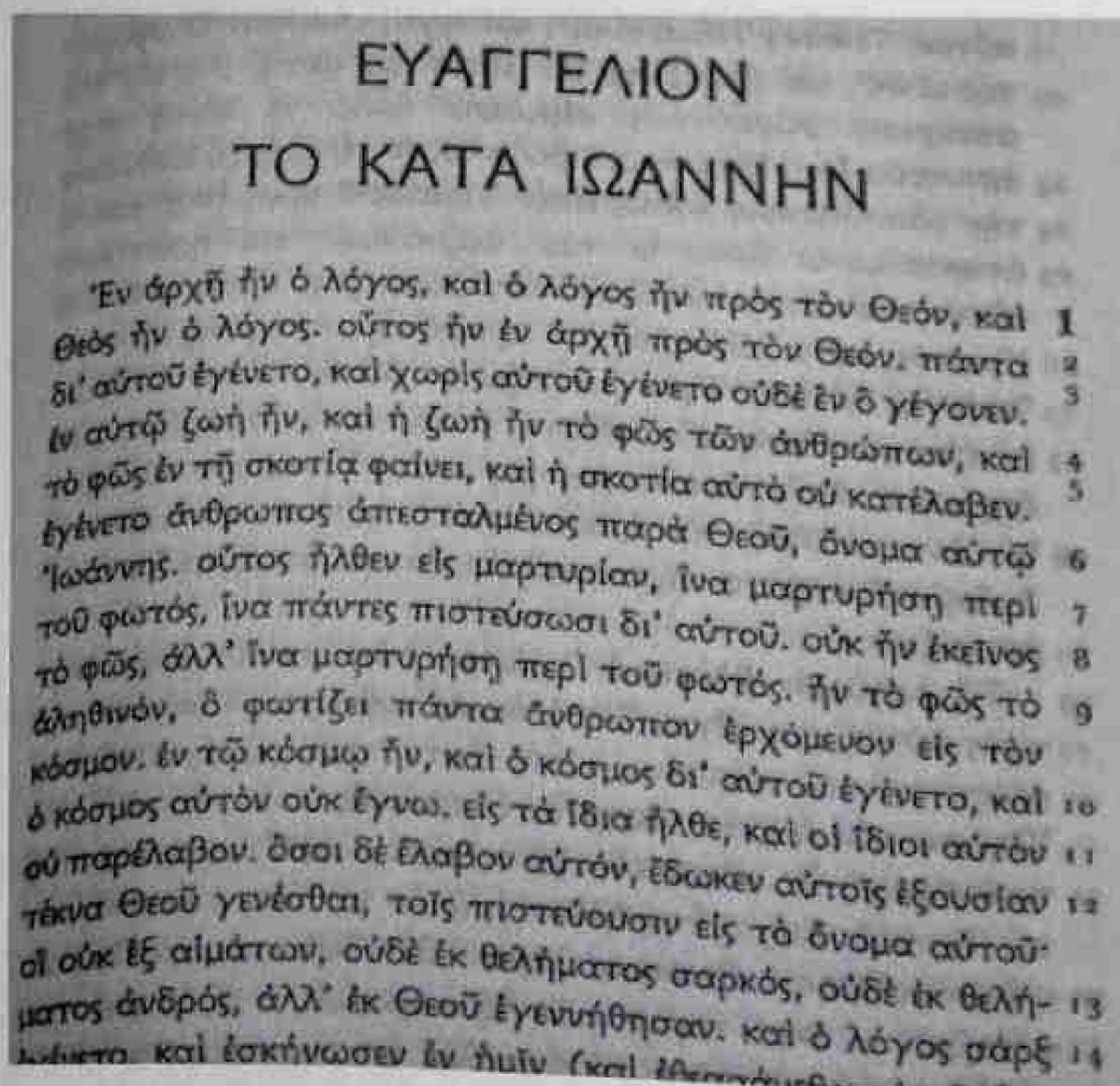
Berbeda dengan huruf *Mutae*, maka *Liquidae* diucapkan 'mulus' dari mulut tanpa hambatan. Contoh huruf-huruf *Liquidae* adalah ρ λ μ ν. Huruf μ dan ν dalam gramatik Indonesia sering kali digolongkan dengan huruf Labial, karena pengucapannya tertahan oleh bibir. Tetapi dalam Yunani kuno kedua huruf tersebut digolongkan sebagai *Liquide* dengan asumsi, bahwa hembusan tetap bisa keluar dari hidung ketika mengucapkan

<sup>8</sup> Ferdinan K. Suawa, *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*: Bandung, Kalam Hidup, 2009. 14-16.

kedua huruf tersebut. Oleh karena itu, huruf  $\mu$  dan  $\nu$  digolongkan sebagai huruf Nesale. Bahasa Yunani juga mengenal huruf Sibilant. Huruf Sibilant adalah huruf yang diucapkan secara berdesis. Contoh huruf Sibilant adalah:  $\sigma$   $\xi$   $\zeta$   $\psi$ . Ketiga huruf yang disebutkan terakhir dikenal dengan 'huruf dua konsonan':  $\xi$  (k + s),  $\zeta$  (d + s), dan  $\psi$  (p + s). Huruf  $\zeta$  biasanya dilafalkan **ds**, misalnya dalam kata  $\sigma\omega\zeta\omega$  dilafalkan *sod-so*; namun jika huruf tersebut dipakai di awal kata, maka dilafalkan z, misalnya dalam kata  $\zeta\epsilon\tau\epsilon\omega$  yang dilafalkan *ze-te-o*.

Vokal-vokal Bahasa Yunani mengenal pelafalan pendek dan panjang. Vokal  $\epsilon$  dan  $o$  selalu dilafalkan pendek, vokal  $\eta$  dan  $\omega$  selalu dilafalkan panjang, dan vokal  $\alpha$ ,  $\iota$  dan  $\upsilon$  dilafalkan pendek atau panjang.

Perhatikanlah contoh teks Yunani berikut ini:



## 2. Diftong

Sama dengan Bahasa Indonesia, Bahasa Yunani juga mengenal diftong atau dua vocal yang menjadi satu atau dua vocal yang menghasilkan satu bunyi, tetapi yang perlu diperhatikan, terdapat aturan khusus di dalam melafalkan diftong:

### Diphthongs

αι	ει / ηι	οι	υι	αυ	ευ	ου
ai	ei	oi	ui/yi	au	eu	ou
[ɛ]	[i]	[i]	[i]	[av/af]	[ev/ef]	[u]

### Consonant combinations

ντ	μπ	γγ	γκ	τσ	ντ	τζ
nt	mp	gg	gk	ts	nt	tz
[d/nd]	[b/mb]	[g/ŋ g/ŋj]	[g/ŋ g/ŋj]	[ts]	[d/nd]	[dz/ndz]
ντζ	κζ	σλ	ντζ	γχ		
ntz	kz	sl	ntz	gh		
[ndz]	[gz]	[zl]	[ndz]	[ŋχ]		

Diftong-diftong tersebut di atas merupakan diftong-diftong pendek. Hanya ada satu diftong panjang dalam Perjanjian Baru yaitu ηυ. Diftong ηυ diucapkan seperti diftong ευ. Pada zaman dulu terdapat diftong panjang yang lain selain ηυ yaitu ωυ, ηι dan ωι. tetapi dikemudian hari yaitu pada zaman Perjanjian Baru huruf ι atau huruf kedua dari diftong-diftong panjang tersebut tidak lagi diucapkan, sehingga huruf ι berubah menjadi *iota subskrip*. Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa Bahasa Yunani mengenal *iota subskrip*. *iota subskrip* adalah *iota* yang ditulis di bawah sebuah vokal. Memang *iota subskrip* tidak dilafalkan, tetapi *iota-subskrip* memiliki fungsi gramatik yang sangat penting. Contoh *iota subskrip* adalah α η dan ω. Kadang dijumpai dua vokal yang bersamaan tetapi tidak sebagai diftong. Kedua vokal tersebut biasanya ditandai dengan tanda dua titik yang disebut Trema. Contoh προῖσπτάμενος yang dilafalkan *pro-i-stamenos* dan bukan *pro-is-tamenos* atau *proi-stamenos*.

Apabila sebuah kata dimulai dengan diftong, tanda hembusnya ditaruh di atas vokal kedua dari diftong itu . Menarik bahwa beberapa kata walaupun memiliki dua vokal tidak diperhitungkan sebagai diftong. Untuk menunjukkan bahwa dua vokal dimaksud dibunyikan sebagai dua suara terpisah maka ditempatkan tanda diaresis di atas vokal kedua.

### 3. Tanda-Tanda

#### 1 Tanda-Tanda Kalimat

- Tanda-Tanda Kalimat<sup>9</sup>

Pada awalnya Bahasa Yunani tidak mengenal *interpunktion* (tanda-tanda kalimat), kata-kata tersambung satu dengan yang lain. Pada abad kemudian tanda baca dan pengubahan baru diterapkan pada teks manuskrip. Dikemudian hari untuk memudahkan di dalam analisa syntax, maka *interpunktion* dibubuhkan.

#### Tanda Baca

Bahasa Yunani : . ; , .

Bahasa Indonesia : ; ? ,

- Tanda Aksen

Setiap kata Yunani sebagian besar memiliki tanda aksen yang ditempatkan di atas vokal yang menunjukkan suku kata yang mendapatkan tekanan. Aksen berhubungan dengan nada suara yaitu suara meninggi dan menurun, atau turun naik pada satu kata yang diberikan aksen. Akhirnya aksen menjadi tanda penekanan sebagaimana yang terdapat dalam bahasa Inggris.

Penulisan aksen-aksen pertama kali diberikan oleh seorang ahli gramatika Alexandria, yaitu Aristophanes

---

<sup>9</sup> Agus Santoso, *Tata Bahasa Yunani Koine*, Bina Media Informasi: Bandung, 2011, 18

dari Byzanz (sekitar 200 sM). Dia menemukan tanda-tanda aksen tetapi penggunaannya hanya di sekitar puisi saja. Bagi tulisan biasa tidak membubuhkan aksen, juga tulisan Perjanjian Baru. Pemberian tanda ini merupakan bentuk penekanan pada lagu kalimat. Misalnya jika kita berkata: Bukankah kita telah mengerti hal itu? Tentunya suku kata "kah" pada kata "bukankah" ditekankan, sehingga kalimat ini sebenarnya bukanlah sebuah pertanyaan, tetapi sebuah penekanan. Sama halnya dengan hal itu maka aksen dalam Bahasa Yunani sangat penting bagi kepentingan eksegesis. Aksen menjadi penting dalam beberapa hal, yaitu: pengucapan, menghafal dan identifikasi.

Dalam Bahasa Yunani dikenal beberapa tanda kecil yang sangat menentukan di dalam cara membaca. Kedudukan tanda-tanda aksen ini sangat penting diperhatikan, yaitu:

- a. **Tanda Hembus:** di dalam alfabet Yunani kita tidak menjumpai huruf h. Memang dalam alfabet huruf besar bagi huruf Eta ditulis H seperti alfabet kita. Pada alfabet kuno, huruf ini juga berfungsi sebagai h. Untuk itu dibutuhkan sebuah tanda untuk menandakan bahwa kata tersebut terdapat huruf h, dan tanda tersebut disebut ***spiritus asper* (hembus keras/bunyi)**. Tanda itu berbentuk koma menghadap ke kanan di atas vokal (atau ρ). Contoh: ἁγισμός *hagiasmмос* ; εὕρισκω *eurisko*. *Spiritus asper* pada huruf ρ memang tidak dilafalkan h, tetapi ini merupakan sebuah penekanan bagi huruf tersebut. Selain tanda *spiritus asper*, terdapat juga tanda ***spiritus lenis* (hembus lunak/tidak berbunyi)**. *Spiritus lenis* berbentuk sebuah koma menghadap ke kiri di atas vokal. *Spiritus lenis* adalah kebalikan dari *spiritus asper*. Jika *spiritus asper* adalah tanda hembus, maka *spiritus lenis* bukanlah tanda hembus.

Contoh ἀγάπη agape ἀρχή permulaan. Hampir setiap kata Bahasa Yunani mempunyai tanda aksen yang ditulis di atas vokal—apabila ada, di belakang spiritus—dan menandai suku kata yang mana semestinya diberi tekanan suara. Dengan kata lain, perhatikan tanda ´ (koma terbalik di atas/seperti petik buka) dan ´ (koma di atas/seperti petik tutup) di atas huruf vokal o dan ε dalam kalimat di atas. Kedua tanda itu disebut tanda hembus (*breathing*), digunakan untuk kata-kata yang dimulai dengan huruf vokal. Tanda ´ adalah tanda hembus berbunyi (*rough breathing*), dilafalkan dengan “h” dan tanda v adalah tanda hembus diam (*smooth breathing*), dilafalkan hanya huruf vokal di bawahnya. Jadi, ´o dibaca “ho”. Tiga tanda aksen lain yaitu: akut ` gravis ´ sirkumfleks ´ akut menandakan pelafalan suara yang naik, sebaliknya gravis menandakan pelafalan suara menurun, sedangkan sirkumfleks adalah gabungan antara akut dan gravis. Penggunaan aksen ini sangat penting bagi proses eksegrisis, karena dengan aksen dapat dimengerti kata atau kalimat tersebut.

b. Tanda Elision<sup>10</sup>

Tanda elision adalah tanda (´) yang berfungsi sebagai pengganti vokal akhir sebuah kata yang dihilangkan karena kata yang mengikutinya diawali dengan vokal atau diftong. Contoh:

δι´αυτου (Yohanes 1:7) yang sebenarnya adalah διααύτου  
αλλ´ινα (Yohanes 1:8) yang sebenarnya adalah ἀλλαϊνα

c. Tanda Diaresis<sup>11</sup>

Tanda diaresis adalah tanda “ ” yaitu tanda yang digunakan sebagai tanda perpaduan vokal dalam sebuah kata dengan

<sup>10</sup> Ferdinan K. Suawa, *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006, 21

<sup>11</sup> *Ibid*

yang bukan vokal rangkap dan ditulis pada vokal kedua. Contoh: Ἡσαΐας (Yesaya) terdiri dari empat suku kata (silabel), yaitu Ἡ-σα-ι-ας

#### 4. Hukum Silabel (Suku Kata)

Dalam bahasa Yunani silabel memiliki aturan atau hukum yaitu: Pertama, sejumlah silabel (suku kata) terdapat dalam sebuah kata Yunani, di mana silabel tersebut tidak ditentukan oleh konsonan, tetapi ditentukan oleh satu vokal atau diftong. Satu silabel terhitung sebagai diftong (vokal ganda).

Contoh:

δουλος	δου λος	(2 silabel)
λογος	λο γος	(2 silabel)
ἀδελφός	ἀ δελ φός	(3 silabel)

Cara pembagian silabel Yunani ini tidak ada ketentuan yang berlaku secara umum. Hal tersebut tidak menjadi persoalan karena yang terpenting untuk diingat bahwa yang membentuk silabel dalam bahasa Yunani adalah vokal atau diftong.

Kedua: Vokal panjang atau diftong αι dan οι (kecuali diftong dan sering kali bervariasi) yang terkandung dalam silabel menyatakan bahwa silabel tersebut adalah panjang

Contoh:

Βλέπω	:	βλέ πω
δούλος	:	δού λος
Ἡσαΐας	:	Ἡ σα ί ας

- Aksentuasi Kata Benda

Dalam kata benda secara umum, terdapat adanya unsur-unsur yang menunjukkan bentuk-bentuk tertentu, yaitu: jenis (kelamin), jumlah, kasus.

Contoh:		
Kasus	Tunggal	Jamak
Nominatif	ος	οι
Genetif	ου	ων
Datif	ω	οις
Akusatif	ου	ους
Vokatif (pada umumnya seperti nominatif)		

- Aksen Kata Kerja

Beberapa unsur tertentu berkaitan dengan kata kerja, salah satu di antaranya adalah berhubungan dengan kata ganti orang yang sesuai dengan jumlahnya.

Tunggal	Jamak
ω	ομεν
εις	εγε
ει	ουσι

Resesif atau aksen kata kerja, yaitu penempatan aksen sejauh mungkin dari ultima selama diizinkan hukum aksentuasi.

## E. Rangkuman

Bahasa Yunani yang digunakan secara umum memiliki sejarah yang panjang termasuk tanda-tanda baca untuk dipahami sekaligus menjadi kebutuhan bagi pengguna dalam hal ini mahasiswa dalam menerjemahkan teks Alkitab Perjanjian Baru.

## F. Tugas

Mahasiswa ditugaskan membaca dan membuat resume buku Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine karangan Ferdinan K.Suawa, penerbit Yayasan Kalam Hidup, Bandung, halaman 9-36.

## G. Lembar Kerja Praktik

Laporan bacaan minimal 25% dari ketentuan jumlah halaman buku yang ditugaskan. Format laporan bacaan berisi ringkasan isi buku dan pandangan mahasiswa dilengkapi dengan satu referensi buku Bahasa Yunani

## H. Evaluasi

1. Transkripsilah nama Kitab-Kitab berikut ini:  
ΚΑΤΑ ΜΑΘΘΙΟΝ, ΚΑΤΑ ΜΑΡΚΟΝ, ΚΑΤΑ ΛΟΥΚΑΝ, ΚΑΤΑ ΙΩΑΝΝΗΝ, ΠΡΟΣ ΚΟΡΙΝΘΙΟΥΣ
2. Transkripsilah kata-kata berikut ini:  
*Ἀβραάμ, Βαβυλών, γνώσις, διάβολος, καταστροφή, ραββί, χρόνος*
3. Tulislah huruf Uncial dan huruf kursif.
4. Bacalah teks Yunani berikut:
  - a. Lukas 22:20
  - b. Roma 8: 25
5. Ttranskripsilah Doa Bapa Kami dalam Bahasa Yunani

## I. Kunci Jawaban

1. Kata Mattation, Kata Markon, Kaata Loukan, Kata Yoannen, Pros Korintious
2. Abraam, Babulon, gnosis, diabolos, rabbi, kronos.
3. Huruf *Uncial* sebagai berikut:

**Α Β Γ Δ Ε Ζ Η Θ Ι Κ Λ Μ Ν Ξ Ο Π Ρ**

**Σ Τ Υ Φ Ψ Ω**

Huruf Kursif sebagai berikut:

**Α β γ δ ε ζ η θ ι κ λ μ ν ξ ο π ρ σ ς τ**

**υ φ χ ψ ω**

4. a. Lukas 22: 20  
*kai to poterion osautos meta to deipnesai, legon, touto to poterion he kaine diatheke en to aimati mo u to upper humon eks unnomenon.*
- b. Roma 8: 25  
*ei de o ou blepomen elpisomen, di hupomenes apekdeksometha*
5. Transkripsi Doa Bapa Kami dalam Bahasa Yunani sebagai berikut:  
*Pater hemon ho en toes ouranoes hagiastheto to onoma sou; eltheto he basileia sou; genetheto to thelema sou; hos en ourano, kaei epi tes ges ton arton hemon ton epiousion dos hemin semeron; kai aphehemin ta opheilemata hemon, hos kai hemeis aphiemen tois opheiletais hemon ; kai me eisenekes hemas eis peirasmon, alla rusai hemas apo tou ponerou. Hoti sou estin he basileia kai he dunamis kai he doksa ies tous aeonas, amen.*

Jawaban yang sudah dibuat mahasiswa, dicocokkan dengan kunci jawaban di atas. Penilaian terhadap soal nomor 1 sampai dengan nomor 5 diberi bobot masing-masing 20. Pengukuran tingkat penguasaan materi belajar 1 dilakukan dengan rumus skor minimal  $(90) \times 100$ , dengan bobot: Sangat Baik ((90-100). Baik (80-89), Cukup (70-79), Kurang (0-69).

## J. Daftar Pustaka

- Mounce D. William, *Basics of Biblical Greek Ed.III*, Malang, LITERATUR SAAT, 2011
- Santoso Agus, *Tata Bahasa Yunani Koine*, Bina Media Informasi: Bandung, 2011
- Schafer Ruth, *Belajar Bahasa Yunani Koine*: Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011
- Suawa K. Ferdinan, *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*: Bandung, Kalam Hidup, 2009.
- Wenham J.W., *Bahasa Yunani Koine*, SAAT: Malang, 1987.

## TENTANG PENULIS

Dr. Sipora Blandina warella, M.Pd.K, lahoir di Hative Besar (Ambon–Maluku) 24 Januari 1971. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana pada Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) tahun 1994, Magister Pendidikan Kristen pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Ambon tahun 2012 dan Doktor Teologi pada Sekolah Tinggi Teologi (STT) Cipanas tahun 2018.



Saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Mengajar Mata kuliah Bahasa Yunani, Kritik Bahasa Yunani, Hermeneutika Perjanjin Baru I,II, serta menopang pelayanan Gereja Protestan Maluku (GPM) sebagai Pendeta Fungsional.



Buku Bahasa Yunani ini mengada sesuai kebutuhan pengguna di dalamnya para mahasiswa Teologi sehubungan proses perkuliahan.

Buku ini ditulis untuk menolong para mahasiswa dan setiap orang yang memberikan perhatian mendalami Bahasa Yunani mempelajari bahasa Alkitab Perjanjian Baru (PB). Dikatakan menolong karena Bahasa Yunani memiliki karakteristik yang berbeda dengan Bahasa Indonesia. Bagi mahasiswa-mahasiswi yang dipersiapkan menjadi Teolog Kristen (Pendeta/ Gembala umat) dan Peneliti/Pengkaji teks-teks di bidang agama Kristen buku ini menjadi referensi yang memboboti pengetahuan mulai dari sejarah dan perkembangan Bahasa Yunani hingga menerjemahkan teks-teks Kitab PB dengan penggunaan The Analytical Lexicon Greek sekaligus dapat digunakan untuk drill oleh setiap pengguna.



f Penerbit Adab  
@penerbitadab  
www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat  
Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com

